

**IMPLEMENTASI MEDITASI DZIKIR GUNA MENDUKUNG
PROSES PEMULIHAN PASIEN REHABILITASI NARKOBA
DI YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Diseminarkan Dalam Seminar Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

RANI LUPITA LESTARI

NPM: 1841040377

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



**BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444 H / 2022 M

ABSTRAK

Pasien rehabilitasi narkoba adalah seseorang yang sedang sakit baik fisik maupun psikologisnya akibat dari penyalahgunaan narkoba. Efek dari penyalahgunaan narkoba adalah gangguan kecemasan, kegelisahan, gangguan emosi, jauh dari agama, sulit bersosialisasi. Pasien rehabilitasi narkoba membutuhkan kegiatan pendukung yang bermanfaat untuk membantu proses pemulihan. Salah satu kegiatan yang mendukung proses pemulihan pasien rehabilitasi di Yayasan Sinar Jati Lampung adalah kegiatan meditasi dzikir. Meditasi dzikir adalah latihan memusatkan dan menjernihkan pikiran dengan dilandaskan bacaan-bacaan dzikir yang bertujuan untuk pemurnian pikiran agar seseorang dapat lebih tenang dan juga nyaman dan dekat dengan Tuhan-Nya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan meditasi dzikir guna mendukung proses pemulihan pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada 7 orang yang terdiri dari 1 konselor, 1 pekerja sosial, 1 orang ustadz dan 4 klien pasien rehabilitasi narkoba yang berada di Yayasan Sinar Jati Lampung. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan meditasi dzikir guna membantu proses pemulihan pasien rehabilitasi narkoba dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut : 1) tahap perencanaan kegiatan, meliputi penetapan materi atau informasi, seleksi calon klien, waktu pelaksanaan, tujuan yang dicapai, sarana dan prasarana. 2) pelaksanaan kegiatan, meliputi pelaksanaan meditasi dzikir, terdapat dua fase yaitu fase pembinaan yaitu fase dimana klien memusatkan fikiran dengan membaca bacaan-bacaan dzikir sedangkan fase pendinginan ialah fase menghentikan kegiatan secara perlahan dan mengembalikan kondisi seperti sebelumnya. 3) evaluasi kegiatan, evaluasi dilakukan disetiap akhir pertemuan atau pelaksanaan meditasi dzikir yang telah dilakukan, ustadz dan konselor bekerjasama untuk melihat pengaruh dari pelaksanaan kegiatan meditasi dzikir, evaluasi dilakukan dengan mengarahkan klien untuk memberikan feedback atau tanggapan timbal baliknya mengenai kegiatan meditasi dzikir, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa telah terjadi perubahan positif yang ditunjukkan oleh pasien rehabilitasi narkoba serta meningkatkan nilai-nilai spiritual yang ada dalam diri, perubahan prilaku yang ditunjukkan meliputi mulai mengerjakan sholat lima waktu, dapat lebih fokus, dapat mengontrol emosi, dapat menerima keadaan dirinya, dapat mendengarkan arahan yang diberikan, dan memiliki semangat untuk sembuh serta tidak mengulangi perbuatanya kembali.

Kata Kunci : *Meditasi dzikir, Pemusatan Pikiran, Pasien Rehabilitasi Narkoba*

ABSTRACT

A drug rehabilitation patient is someone who is sick both physically and psychologically as a result of drug abuse. The effects of drug abuse are anxiety disorders, anxiety, emotional disturbances, away from religion, difficulty socializing. Drug rehabilitation patients need support activities that are useful to help the recovery process. One of the activities that supports the recovery process of rehabilitation patients at the Sinar Jati Lampung Foundation is dhikr meditation. Dzikir meditation is an exercise in focusing and clearing the mind based on dhikr readings which aim to purify the mind so that a person can be calmer and also comfortable and close to his God. The purpose of this study is to describe the implementation of dhikr meditation to support the recovery process of drug rehabilitation patients at the Sinar Jati Lampung Foundation.

This type of research is field research, with a descriptive qualitative research method, namely by describing in full the data obtained in the field through interviews, observation and documentation. The data sources in this study were 7 people consisting of 1 counselor, 1 social worker, 1 ustadz and 4 clients of drug rehabilitation patients who were at the Sinar Jati Lampung Foundation. Data analysis techniques in this study were carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

Based on the results of the research, it shows that the implementation of dhikr meditation to help the recovery process of drug rehabilitation patients is carried out by following the following stages: 1) the activity planning stage, including determining material or information, selecting prospective clients, implementation time, objectives achieved, facilities and infrastructure. 2) the implementation of activities, including the implementation of dhikr meditation, there are two phases, namely the coaching phase, namely the phase in which the client concentrates his mind by reading the dhikr readings while the cooling phase is the phase of stopping activities slowly and returning to the condition as before. 3) evaluation of activities, evaluations are carried out at the end of each meeting or implementation of the dhikr meditation that has been carried out, the ustadz and the counselor work together to see the effect of the implementation of the dhikr meditation activities, the evaluation is carried out by directing the client to provide feedback or reciprocal responses regarding the dhikr meditation activities, based on the results Research shows that there have been positive changes shown by drug rehabilitation patients as well as increasing spiritual values that exist within themselves, changes in behavior shown include starting to pray five times a day, being able to focus more, being able to control emotions, being able to accept their own situation, being able to listen the directions given, and have the enthusiasm to recover and not repeat their actions again

Keywords: *dhikr meditation, concentration of mind, drug rehabilitation patients*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Lupita Lestari
NPM : 1841040377
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan didalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya menerima sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung,
Penulis,



Rani Lupita Lestari
1841040377



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Sekretariat : Jl. Lelkol.H. Endro Suratmin, UIN RadenIntan Lampung, KodePos 35131/Telp (0721) 780884/Fax 780422

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses
Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba Di Yayasan Sinar
Jati Bampung**
Nama : Rani Lupita Lestari
NPM : 1841040377
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Diseminarkan dalam Seminar Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

NIP.199601171996031001

Umi Aisyah M.Pd.I

NIP.198909012018012003

Mengetahui :

Ketua Jurusan BKI

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd

NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Sekretariat : Jl. Letkol.H. EndroSuratmin, UIN RadenIntan Lampung, KodePos.35131(Telp.(0721).780584/Fax.780422)

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul “Implementasi Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba Di Yayasan Sinar Jati Lampung”. Disusun oleh : Rani Lupita Lestari, NPM : 1841040377, Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung pada hari/Tanggal: Selasa, 04 Juli 2023 Pukul 08.30-10.00 WIB

TIM MUNAQOSAH

Ketua

: Dr. H. Rosidi, MA

Sekretaris

: Rahmad Purnama, M.Si

Penguji I

: Dr. H. Jasmadi, M.Ag

Penguji II

: Dr. Faizal, M.Ag

Penguji Pendamping

: Umi Aisyah, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur., M. Ag

NIP.19651101 199503 1 001

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:” (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

QS Ar- Ra'd : 13/28



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'alamin

Dengan segala kerendahan hati, serta rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayahnya dalam kelancaran untuk menuntut ilmu, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang paling penulis sayangi dengan setulus hati.

1. Kedua orang tua, Ayahanda Lukman dan Ibunda Maryati yang selalu ada disetiap langkah dalam mendidik, mendukung serta memberikan motivasi terbesar dalam menyelesaikan pendidikan. Ketulusan cinta dan kasih sayang serta do'a yang dipanjatkan menghantarkanku hingga dapat menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan baik. Terimakasih banyak atas segala perjuangan, limpahan do'a, dan curahan kasih sayang yang tiada hentinya untuk mencapai keberhasilanku. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dengan segala limpahan hidayah dan Rahmat-Nya.
2. Saudaraku, Juanda Ranga Rahman yang senantiasa berbagi keceriaan, suka maupun duka, tempat bercerita dan penyemangatku. Terimakasih telah menjadi kakak terbaik dalam hidupku. Terimakasih telah berbagi kehangatan dan berbagi keluh kesah selama menempuh perkuliahan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rani Lupia Lestari, lahir di Bandar Lampung, pada 24 September 2000. Anak kedua dari 2 bersaudara pasangan Ayahanda Lukman dan Ibunda Maryati.

Penulis mengawali pendidikan di TK Kencana Mas, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung dan lulus pada tahun 2006 berijazah. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di SDN 01 Kenana Mas, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung dan lulus pada tahun 2012 berijazah. Setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama SMPN 01 Penawartama, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung dan lulus pada tahun 2015 berijazah. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Akhir di SMA Yadika, Bandar Lampung, Lampung dan lulus pada tahun 2018 berijazah. Pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mendaftar pada program Sastra Satu (S1) serta mendaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Pengadilan Tinggi Agama Bandar Lampung dan mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan, selama 40 hari pada bulan juni 2021.

Bandar Lampung, 2023
Hormat Saya,

Rani Lupita Lestari
1841040377

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb Alhamdulillahirobbil'alamiin,

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya, Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung” dengan lancar.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II yang juga selalu memberikan bimbingan dan arahan, motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

6. Seluruh Staff Jajaran di Yayasan Sinar Jati Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Klien Yayasan Sinar Jati Lampung yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam penelitian.
8. Keluarga besar yang selalu mendukung setiap langkah dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir.
9. Saudara seperjuangan Juanda Rangga Rahman, yang senantiasa berbagi keluh kesah selama menjalani perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir perkuliahan.
10. Sahabat terkhusus dan seperjuangan “Luser Squad” Eka Septia Dwi Anggraini, Yolana Pransiska, Nur Pratiwi, Lusiana Milenia dan Fina Idamatu Silmi yang telah bersama berjuang dari awal hingga akhir, terimakasih atas kebersamaannya berbagi suka, duka, cerita dan kenangan indah bersama.
11. Sahabat tercinta Resma Damayanti, Salamah Indah Purnama Sari, Yunita Sari yang telah memberikan perhatian dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Gembong Dwi Prasetyo yang telah memberikan kasih sayang, perhatian dan motivasi yang besar dalam setiap langkah untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman kelas F yang telah bersama dalam satu kelas selama lima semester bersama-sama menuntut ilmu di kelas, Teman-teman anggota KKN-DR Jatimulyo yang telah berbagi cerita, terimakasih kebersamaannya.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, ketulusan serta keikhlasan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat diterima, bermanfaat bagi pembaca.

Waasalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2023
Penulis,

Rani Lupita Lestari
1841040377

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYTAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Penulisan	17

BAB II IMPLEMENTASI MEDITASI DZIKIR GUNA MENDUKUNG PROSES PEMULIHAN PASIEN REHABILITASI NARKOBA

A. Implementasi Meditasi Dzikir	19
1. Pengertian Meditasi Dzikir	19
2. Tujuan Meditasi Dzikir	21
3. Manfaat Meditasi Dzikir	21
4. Macam-macam Bentuk Dzikir	23
B. Pasien Rehabilitasi Narkoba	24
1. Pengertian Pasien Rehabilitasi Narkoba	24
2. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba	25
3. Bentuk- bentuk Rehabilitai Narkoba.....	26
4. Tujuan Rehabilitasi Pasien Penyalahgunaan Narkoba	27
5. Dampak Negatif dari Penyalahgunaan Narkoba	28

BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG DAN PELAKSANAAN MEDITASI DZIKIR

A. Profil Umum Yayasan Sinar Jati Lampung 31

1. Sejarah Yayasan Sinar Jati Lampung 31

2. Visi dan Misi Yayasan Sinar Jati 32

3. Tujuan dan Maksud Yayasan Sinar Jati Lampung 33

4. Sarana dan Prasarana Yayasan Sinar Jati Lampung 34

5. Jumlah Klien dan Sumber Daya Manusia Yayasan 35

6. Struktur Organisasi Yayasan Sinar Jati Lampung 37

7. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Yayasan Sinar Jati Lampung 37

8. Jadwal Kegiatan Harian Yayasan Sinar jati Lampung ... 39

B. Pelaksanaan Meditasi Dzikir di Yayasan Sinar Jati Lampung 41

1. Gambaran Pasien Rehabilitasi di Yayasan Sinar Jati Lampung 41

2. Tahapan Pelaksanaan Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi di Yayasan Sinar Jati Lampung 49

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN MEDITASI DZIKIR GUNA MENDUKUNG PROSES PEMULIHAN PASIEN REHABILITASI NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI LAMPUNG

Analisis Pelaksanaan Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN 89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya memperjelas makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan istilah yang terkandung di dalam skripsi. Skripsi penulis ini berjudul, "Implementasi Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba (Studi kasus di Yayasan Sinar Jati Lampung)". Agar menghindari kesalahpahaman di dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup, maka perlu adanya penegasan judul sebagai berikut:

Implementasi merupakan sebuah tindakan atau dapat disebut sebagai pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang serta terperinci. Menurut Nurdin Usman, implementasi ini bermuara pada aktivitas, aksi, dan tindakan atau adanya mekanise suatu sistem, implementasi tidak hanya sekedar aktivitas tetapi kegiatan yang sudah terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Pendapat lain mengungkapkan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi serta tujuan dan tindakan untuk mencapainya.²

Berdasarkan penegertian-pengertian tersebut yang dimaksud implementasi adalah suatu pelaksanaan yang sudah terencana dan sudah tersusun secara sistematis dan matang. Implementasi dilakukan dengan tujuan agar suatu aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Meditasi dzikir yaitu sebuah pendekatan psikologis yang bertujuan untuk pengembangan, pelatihan, serta pemurnian fikiran yang dilandaskan dengan bacaan-bacaan dzikir.³ Meditasi dzikir juga dapat diartikan sebagai bentuk latihan supaya dapat memusatkan serta menjernihkan pikiran seseorang agar dapat lebih tenang dan nyaman serta semakin dekat dengan Tuhan-Nya, sehingga membantu individu

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo 2002), h.70

² Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Balai Pustaka : Jakarta, 2004), 39

³ Ajahn Brahm, *Superpower Mindfulness*, (Jakarta, Ehipassiko Foundation, 2011), h.7

membentuk persepsi yang lain selain ketakutan, yakni keyakinan bahwa masalah dalam hidup atau stresor dapat dihadapi dengan baik oleh bantuan dari Allah SWT.⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut yang dimaksud meditasi dzikir adalah suatu kegiatan atau latihan memusatkan dan menjernihkan pikiran dengan dilandaskan bacaan-bacaan dzikir yang bertujuan untuk pengembangan dan pemurnian pikiran agar seseorang dapat lebih tenang dan juga nyaman dan dekat dengan Tuhan-Nya.

Proses pemulihan menurut William Anthony Pemulihan merupakan sebuah proses yang sangat pribadi serta unik dan digunakan untuk mengubah sikap, nilai, perasaan, keterampilan, tujuan dari seseorang.⁵ Proses pemulihan ini adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengubah sikap, nilai, keterampilan dan juga tujuan dari seseorang. Cara tersebut dilakukan agar seseorang mampu menjalani kehidupan yang memuaskan walaupun memiliki keterbatasan dari penyakit tertentu.

Pasien rehabilitasi narkoba adalah seseorang yang sedang sakit baik fisik maupun psikologisnya akibat dari penyalahgunaan narkoba.⁶ Pasien rehabilitasi narkoba juga dapat disebut sebagai orang yang sedang berada dalam proses pemulihan yang berkaitan dengan kesehatan jiwa dan raga serta menjalani program kuratif yang ada dalam sebuah yayasan atau tempat rehabilitasi.⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut yang dimaksud pasien rehabilitasi narkoba adalah seseorang yang sedang sakit atau lemah akibat dari penyalahgunaan narkoba, pasien rehabilitasi narkoba seseorang yang sedang menjalani proses pemulihan kesehatan jiwa dan raga, dengan tujuan agar para pemakai atau pecandu narkoba dapat mengontrol dirinya untuk tidak menggunakan narkoba kembali.

⁴ Citra . Perwitaningrum."Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Dispepsia". Jurnal Internasional Psikologi (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2016), h.153

⁵ Antonius, William. "Menuju Visi Pemulihan"(PDF). Pusat Rehabilitasi Psikiatri. Diarsipkan dari versi asli (PDF) pada tanggal 30-12-2016. Diakses tanggal 25-10-201

⁶Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*, (Jakarta:Esensi,2007),h.105

⁷Ibid.

Yayasan Sinar Jati adalah sebuah wadah atau tempat yang menerapkan program rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba dan juga Pemeliharaan Bagi Orang Dalam gangguan kejiwaan di wilayah Lampung. Yayasan ini bertujuan untuk membantu korban penyalahgunaan narkoba untuk dapat kembali ke dalam fungsi-fungsi sosialnya supaya para pecandu narkoba dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Didalam Yayasan Sinar Jati ini terdapat program ataupun kegiatan-kegiatan yang ditangani langsung oleh para konselor, psikolog dan pekerja sosial lainnya, guna mendukung pemulihan bagi korban penyalahgunaan narkoba dan orang dalam gangguan jiwa.

Berdasarkan dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis menyampaikan maksud dan makna dari judul “Implementasi Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung” adalah untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan meditasi dzikir yang diberikan oleh pihak Yayasan Sinar Jati Lampung supaya dapat membantu proses pemulihan para pasien rehabilitasi narkoba sehingga tercapainya kehidupan yang layak bagi para korban penyalahgunaan narkoba.

B. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan sebuah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan-bahan adiktif lainnya. Narkoba juga dapat disebut sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman seperti ganja dan ada yang tidak berasal dari tanaman seperti obat - obatan yang dapat mengakibatkan penurunan atau perubahan kesadaran serta hilangnya rasa.⁸

Pemakai narkoba akan merasakan efek samping dari narkoba. Efek tersebut bersifat membius (menurunkan tingkat kesadaran), kemudian *dopping* (memberikan semangat dalam beraktivitas), lalu pemakai akan merasakan efek halusinasi (menimbulkan daya berkhayal).⁹

⁸ Subagyo Partodiharjo, *Kenali dan Musuhi...*, h 10

⁹ Bagus Biswadi, *Banyaknya Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia*, (Surabaya, Universitas Widya Mandala Surabaya, 2017), h. 5

Narkoba juga dapat menyebabkan ketergantungan bagi pemakainya. Narkotika memiliki gaya adiksi (ketagihan) serta memiliki daya toleran (penyesuaian) kemudian memiliki daya habitual (kebiasaan). Ketiga sifat dari narkotika ini yang akan mengakibatkan pemakai narkoba tidak dapat terlepas dari cengkraman narkoba atau dapat mengakibatkan kecanduan yang berat. Hal ini tentu akan berakibat buruk bagi pecandu narkoba, bahkan jika dibiarkan secara terus-menerus akan menyebabkan kematian. Oleh sebab itu perlu adanya bantuan tenaga yang profesional dalam menangani atau membantu pecandu narkoba supaya dapat meninggalkan narkoba dan tidak memakainya kembali.¹⁰

Bantuan yang dibutuhkan bagi para pecandu adalah Program rehabilitasi narkoba. Program rehabilitasi Narkoba merupakan serangkaian upaya yang terkoordinasi dan terpadu, terdiri atas upaya-upaya medik, bimbingan mental, psikososial, keagamaan, pendidikan dan latihan vokasional untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, kemandirian dan menolong diri sendiri serta mencapai kemampuan fungsional sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, sosial dan ekonomi. Pada akhirnya mereka diharapkan dapat mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba dan kembali berinteraksi dengan masyarakat secara wajar. Istilah narkoba muncul sekitar tahun 1998 karena banyaknya penggunaan atau pemakaian barang-barang yang termasuk narkotika dan obat-obat terlarang maka untuk memudahkan menyebutnya orang berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata "narkotika dan obat-obat terlarang" yang disingkat menjadi narkoba.¹¹

Pada dasarnya, rehabilitasi narkoba bukan hanya bertujuan membuat penggunanya berhenti memakai narkoba. Rehabilitasi juga bertujuan memastikan orang tersebut bebas narkoba seumur hidup serta kembali melakukan hal-hal produktif di dalam keluarga hingga lingkungan sekitarnya. Menurut Pasal 1 angka 16 UU No. 35 Tahun 2009 rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan

¹⁰ *Ibid.* h.11

¹¹Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuh.....*,h 78

secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkotika.¹²

Didalam program rehabilitasi yang dijalankan terdapat strategi dan juga cara agar dapat membantu proses pemulihan para pecandu narkoba. Salah satu strategi yang diupayakan oleh yayasan rehabilitasi narkoba adalah mengadakan aktivitas yang bermanfaat. salah satu contohnya adalah melakukan meditasi dzikir.

Meditasi menurut teori dari Abhidamma merupakan sebuah strategi untuk menuju kepribadian dan kesejahteraan jiwa yang sehat. Meditasi dzikir ini juga membuat individu lebih berkonsentrasi pada faktor-faktor jiwa yang sehat, contohnya seperti pemahaman, sikap penuh perhatian, ketenangan dan kenetralan yang menghambat munculnya faktor jiwa yang tidak sehat.¹³

Meditasi dzikir akan meningkatkan perluasan kesedaran individu untuk menyadari setiap perubahan yang akan terjadi pada dirinya, serta meningkatkan kemampuan diri dalam menyadari konflik-konflik yang terpendam dalam dirinya, pengalaman – pengalaman yang direpresikan di alam bawah sadarnya.¹⁴

Meditasi dzikir sebagai teknik meditasi sufistik, telah banyak diteliti oleh para peneliti mengenai pengaruhnya terhadap aspek mental, fisik, psikis ataupun spiritual manusia. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Tri Niswati Utami bahwasannya ia menegaskan intervensi dzikir mampu meningkatkan nilai spiritual seseorang yang bisa mempengaruhi peningkatan kepribadian seseorang tersebut, sehingga bisa mengubah distress menjadi eustress diikuti perubahan biologis oleh potensi penurunan kortisol. Peningkatan kepribadian tersebut memberikan dampak positif berupa perilaku optimis, pribadi yang tangguh dan mandiri.¹⁵

Pengaruh meditasi dzikir terhadap beberapa aspek tersebut mengindikasikan bahwa dzikir bisa menyeimbangkan keseluruhan aspek pada diri manusia. Ketika terjadinya keseimbangan aspek, maka

¹² *Ibid*,h.101

¹³ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, “*Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*”, Bumi Aksara, Jakarta, Cet 1,2009, h.251

¹⁴ *Ibid*,h.252

¹⁵ Tri Niswati Utami, “*Tinjauan Literatur Mekanisme Dzikir Terhadap Kesehatan: Respons Imunitas*” (Surabaya, 2017), h.107-108

memungkinkan manusia akan mampu memilih pikiran, perasaan, atau tindakan-tindakan positif sehingga berimplikasi pada kondisi seseorang menjadi sehat dan merasa bahagia. Keadaan sehat dan perasaan bahagia inilah yang sebenarnya mengindikasikan bahwa tubuh manusia sedang dalam keadaan baik, artinya medan aura yang mengitari tubuh seseorang sedang dalam keadaan terang dan bersih.

Setelah melihat dari fenomena diatas maka peran meditasi dzikir sangat dibutuhkan bagi para pasien rehabilitasi narkoba. Terdapat banyak manfaat yang positif dengan melakukan meditasi dzikir tersebut. Dengan melakukan meditasi dzikir secara rutin maka para pasien rehabilitasi dapat memfokuskan pikirannya dan dapat dekat dengan Allah SWT dengan cara mengingat Allah maka hidup akan terasa lebih tenang.

Yayasan Sinar Jati merupakan sebuah wadah atau tempat yang menerapkan program rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba dan juga Pemeliharaan Bagi Orang Dalam gangguan kejiwaan di wilayah Lampung. Yayasan ini bertujuan untuk membantu korban penyalahgunaan narkoba untuk dapat kembali ke dalam fungsi-fungsi sosialnya supaya para pecandu narkoba dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

Didalam Yayasan Sinar Jati terdapat kegiatan yang rutin dilakukan oleh para pasien rehabilitasi narkoba yaitu meditasi dzikir. Meditasi dzikir tersebut dipimpin oleh seorang ustadz yang profesional. Meditasi dzikir ini dilaksanakan 2 hari dalam seminggu.

Menurut ibu Diah selaku Psikolog yang bertugas mengatakan bahwa meditasi dzikir ini banyak membantu para pasien rehabilitasi dalam proses pemulihannya.¹⁶ Serta dengan meditasi dzikir ini para pasien mulai menunjukkan perubahan sikap kearah yang lebih positif dari sebelumnya. Seperti contohnya para pasien tersebut mulai mendekatkan diri kepada sang pencipta sehingga mereka menyesali perbuatan yang telah menyimpang tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan serta mengkaji implementasi meditasi dzikir yang dilaksanakan di Yayasan Sinar Jati Lampung dalam membantu proses pemulihan para pasien rehabilitasi narkoba. Pemulihan dapat diartikan sebagai proses

¹⁶ Diah, Psikolog Medis Yayasan Sinar Jati, Wawancara pada Maret 2022

memperbaiki, memperbaharui, mengembalikan kepada keadaan atau kegunaan semula. Proses pemulihan dengan menggunakan meditasi dzikir, supaya para pasien rehabilitasi dapat memusatkan serta menjernihkan fikiran yang berlandaskan dengan bacaan-bacaan dzikir. Sehingga pasien rehabilitasi narkoba akan senantiasa mengingat Allah dalam keadaan apapun, dan tercapai keadaan jiwa yang bersih dan tenang kemudian dapat mengontrol segala prilaku yang akan dilakukan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sebuah susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat didalam topik penelitian, yang bertujuan agar dapat terarah serta tidak menyimpang atau keluar dari permasalahan yang akan diteliti. Oleh sebab itu maka, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan atau implementasi meditasi dzikir guna mendukung proses pemulihan pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada peneitian ini adalah : Bagaimana Proses Implementasi meditasi dzikir guna mendukung proses pemulihan pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Proses Implementasi meditasi dzikir guna mendukung proses pemulihan pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung

F. Manfaat Penilitan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan tentang Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, khususnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Yayasan Sinar Jati Lampung, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengelola Yayasan Sinar Jati Lampung atau melakukan realisasi kearah yang lebih baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara umum penelitian ini membahas tentang Implementasi Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Meditasi Dzikir Guna Membantu Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung, sehingga untuk mengetahui keaslian dari penelitian, maka diperlukan adanya pencarian serta penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Dan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka telah dijumpai beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Skripsi karya Muhammad Ulil Arham 2015, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul ” Terapi Spiritual Melalui Meditasi Dzikir Pada Santri gangguan jiwa di PP. Al-Qadir Cangkringan Yogyakarta”.

Dalam skripsi Muhammad Ulil Arham beliau menulis penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan manfaat terapi spiritual melalui dzikir kepada santri PP. Al-Qadir Yogyakarta. Manfaat terapi dzikir ini secara fisik yaitu mengembalikan syaraf-syaraf yang telah rusak, mengetes tingkat gangguan kejiwaan, mencegah dan mengobati penyakit. Secara psikis membersihkan jiwa dari perbuatan dosa.¹⁷

¹⁷ Muhammad Ulil Arham, “*Terapi Spiritual Melalui Meditasi Dzikir Pada Santri gangguan jiwadi PP. Al-Qadir Cangkringan Yogyakarta*”, Skripsi: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015,h.82

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah pembahasan mengenai meditasi dzikir, sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan adalah meditasi dzikir yang digunakan sebagai proses penyembuhan pasien rehabilitasi narkoba, dan penelitian sebelumnya menggunakan meditasi dzikir sebagai terapi santri gangguan jiwa.

2. Skripsi karya M. Agus Nurcahyo 2015, Fakultas psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “ Peran Dzikir Sebagai Media Pengolahan Stres (Study kasus Mahasantri putra pusat Ma’had Al-Jami’ah Mabna Ibnu Kholdun UIN Maulana Malik Ibrahim).”

Dalam skripsi ini kegiatan dzikir yang dilakuakn di Ma’had Al-Jami’ah memiliki ciri yaitu seusai solat fardhu, aktivitas dzikir ini di pimpin oleh santri senior. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya santri menerapkan dzikir lisan dan hati dapat memberikan ketenangan jiwa dan membantu meringankan masalah psikosomatis dan stress.¹⁸

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah pembahasan mengenai manfaat dzikir serta cara berdzikir, sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan adalah manfaat dzikir yang digunakan sebagai proses penyembuhan pasien rehabilitasi narkoba, dan penelitian sebelumnya manfaat dzikir sebagai media pengelolaan stess.

3. Nurul Huda Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018 dengan judul skripsi “ Dzikir

¹⁸ M.Agus Nurcahyo“ *Peran Dzikir Sebagai Media Pengolahan Stres (Study kasus Mahasantri putra pusat Ma’had Al-Jami’ah Mabna Ibnu Kholdun UIN Maulana Malik Ibrahim)* , Skripsi: Fakultas psikologi Univrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2015,h.98

Sebagai Metode Terapi Kesehatan Mental Pada Lanjut Usia di Unit Pelaksanaan Teknik Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti, ditemukan pengaruh metode dzikir untuk menjaga kesehatan mental para lansia yang berada di UPTD PSLU Tresna Werdha.¹⁹

Berdasarkan penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah pembahasan mengenai pelaksanaan metode dzikir, sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan adalah pelaksanaan metode dzikir yang dilakukan di Yayasan Sinar Jati Lampung dan penelitian sebelumnya adalah pelaksanaan metode dzikir di UPTD PSLU Tresna Werdha.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif banyak dimanfaatkan pada ilmu sosial. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan juga kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan dan penguji hipotesis tidak berdasarkan statistik, tetapi menggunakan pola berfikir tertentu menurut hukum logika.²⁰

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.²¹ Penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang dimana objeknya mengenai

¹⁹ Nurul Huda, “ *Dzikir Sebagai Metode Terapi Kesehatan Mental Pada Lanjut Usia di Unit Pelaksan Teknik Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, Skripsi: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018, h.12*

²⁰ Marzuki, *Metodelogi Riset*, (yogyakarta : Ekonisa, 2005),h.15

²¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* ,(Bandung : Alumni,1997),h. 20

gejala atau peristiwa yang terjadi di lapangan atau kelompok masyarakat.²²

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti dan mengumpulkan data dengan cara melihat serta terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mendapatkan informasi sistematis mengenai implementasi layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik meditasi dzikir guna mendukung proses pemulihan pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif *deskriptif*, yaitu menggambarkan secara tepat dari sifat-sifat suatu individu, gejala-gejala dan situasi kelompok tertentu atau untuk menetapkan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dalam masyarakat.²³ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis mengenai fakta dan hubungan antar fenomena yang akan diteliti.

Dalam hal sifat penelitian yang dilakukan adalah penulis akan mendeskripsikan dan hanya mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang diteliti yaitu dapat mengetahui tentang implementasi layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik meditasi dzikir guna mendukung proses pemulihan pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke 1, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 121

²³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1981), h. 32

2. Sumber Data

Sumber data utama adalah semua bentuk kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen tertulis, foto, rekaman dll.²⁴ Dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah bukti penulisan yang diperoleh di lapangan yang dilakukan secara langsung oleh penulis. Data dapat diuji dengan wawancara, angket, observasi/penelitian lapangan, atau penelitian kepustakaan.²⁵ Dalam sumber data primer proses pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteri tertentu.²⁶

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian implementasi konseling kelompok dengan menggunakan teknik meditasi dzikir ini berasal dari konselor, psikolog, ustadz atau pekerja sosial, serta pihak kelembagaanya serta para pasien rehabilitasi narkoba.

Yang termasuk dalam kriteria pasien rehabilitasi narkoba yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pasien rehabilitasi narkoba yang sudah direkomendasi oleh Yayasan Sinar Jati.
- 2) Pasien rehabilitasi narkoba dengan waktu rehabilitasi minimal selama 6 bulan di Yayasan Sinar Jati Lampung.
- 3) Pasien rehabilitasi narkoba yang sudah mampu berkomunikasi dua arah dan mampu memberikan

²⁴ Ibrahim, *Meteorologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h.67

²⁵ Widjono Hs, *Bhs Ind Mt Kulh Pengembangan Kepribadian DIPT(Rev)*,(Jakarta Grasind, 2007),h.248

²⁶ Raudhah Muklisin, Palmarudi Mappigau, dkk, “*Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Makassar*”, *Jurnal Analisis*, Vol.6 No.2., (2017),3.

feedback atau tanggapan dari hasil pemikirannya sendiri.

Berdasarkan dari data diatas, maka pasien rehabilitasi narkoba yang akan diteliti ada 4 orang pasien, 1 orang konselor bernama ibu Eka Sariyani, 1 orang ustadz bernama bapak Sulaiman Rosyid, 1 orang pekerja sosial bernama ibu Diah. Sehingga, jumlah sumber data primer dalam penelitian ini adalah 7 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber data sekunder juga dapat diartikan sebagai sumber penunjang dari sumber pertama.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder untuk mendukung serta menyempurnakan informasi yang dibutuhkan. Sumber data yang penulis gunakan untuk mendukung penelitian berupa dokumen tertulis, data-data dan juga foto di Yayasan Sinar Jati Lampung.

3. Alat Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan deskripsi, penggambaran dan kenyataan yang menjadi perhatian. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati suatu kejadian yang sedang terjadi.²⁸

Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti atau pengamat yang ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung atau diteliti. Sedangkan observasi non partisipan pengamat tidak

²⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Raja Gravindo Persada,2017), 216

²⁸ *Ibid*, h.217

ikut serta dalam kegiatan yang diteliti, dan hanya mengamati kegiatan tersebut.²⁹

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipasi, yaitu penulis tidak ikut serta dalam kegiatan meditasi dzikir dan penulis hanya memahami serta mengamati kondisi dilapangan untuk mencari data yang terkait dengan pelaksanaan meditasi dzikir yang di lakukan di Yayasan Sinar Jati Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Secara teknis wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan atau pedoman sebagai pegangan pokok peneliti.³⁰

Dalam jenisnya wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang semua pertanyaanya telah terstruktur atau dirumuskan sebelum melakukan wawancara. Kemudian untuk wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara informal, semua pertanyaan diajukan secara bebas dan tidak dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka penulis melakukan metode wawancara ini dengan jenis wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan karena peniliti ingin mengetahui jawaban secara langsung dari orang yang diwawancarai atas soal-soal yang diajukan dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa

²⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian...*,h.217

³⁰ Kartini Kartono, *Metodologi Reaserch Social*,(Bandung : Alumni, 1997),

buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.³¹

Berdasarkan dari penjelasan diatas, penulis akan mencari dokumen yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai pendukung dan pelengkap dari data wawancara dan observasi. Dokumen yang dapat digunakan untuk penelitian adalah berupa dokumen tertulis seperti data-data Yayasan Sinar Jati seperti profil yayasan maupun foto-foto di Yayasan Sinar Jati.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat mengumpulkan data dalam periode waktu tertentu. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan dengan beberapa bagian sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu teknik meditasi dzikir guna mendukung

³¹ Irawati Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LPES,1989), Cet.ke-1,h.92

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2009), h.333

proses pemulihan pasien rehabilitasi di Yayasan Sinar Jati Lampung kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data-data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan menggunakan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dari data ditarik dan diverifikasi.³³ Dalam mengumpulkan informasi yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, terdapat banyaknya informasi yang berkaitan dan tidak berkaitan, maka didalam penelitian ini membutuhkan reduksi data supaya dapat memilih serta merangkum informasi yang berkaitan atau langsung berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan suatu tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu suatu bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.³⁴ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bersifat sementara serta dapat berubah jika ditemukan bukti yang valid yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,h.333

³⁴ Miles, Mattew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), h.16-17

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Meditasi Dzikir guna Membantu Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba”, sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori yang terkait dengan dua sub tema yaitu yang pertama pengertian meditasi dzikir, tujuan meditasi dzikir, manfaat meditasi dzikir bagi pasien rehabilitasi narkoba, pelaksanaan teknik meditasi dzikir.

Bab III, membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti sejarah berdirinya Yayasan Sinar Jati Lampung, visi dan misi, program Yayasan Sinar Jati Lampung, struktur kepengurusan serta penyajian fakta dan data penelitian dalam pelaksanaan konseling Kelompok menggunakan teknik meditasi dzikir untuk membantu proses pemulihan pasien rehabilitasi di Yayasan Sinar Jati Lampung.

Bab IV, adalah analisis penelitian yang meliputi analisis data yang telah dilakukan oleh penulis serta penemuan fakta dan terarah pada pelaksanaan meditasi dzikir bagi pasien rehabilitasi narkoba di Yayasan Sinar Jati Lampung.

Bab V, berisikan penutup, kesimpulan, dan saran berdasarkan hasil penelitian



BAB II

IMPLEMENTASI MEDITASI DZIKIR DAN PASIEN REHABILITASI NARKOBA

A. Meditasi Dzikir

1. Pengertian Meditasi Dzikir

Meditasi dzikir yaitu sebuah pendekatan psikologis yang bertujuan untuk pengembangan, pelatihan, serta pemurnian fikiran yang dilandaskan dengan bacaan-bacaan dzikir.¹ Meditasi dzikir juga dapat diartikan sebagai bentuk latihan supaya dapat memusatkan serta menjernihkan pikiran seseorang agar dapat lebih tenang dan nyaman serta semakin dekat dengan Tuhan-Nya, sehingga membantu individu membentuk persepsi yang lain selain ketakutan, yakni keyakinan bahwa masalah dalam hidup atau stresor dapat dihadapi dengan baik oleh bantuan dari Allah SWT.²

Kata dzikir berasal dari bahasa arab *adz-dzikr* yang berarti mengingat, mengucapkan atau menyebut dan berbuat baik. Dzikir dilihat dari segi bahasa yaitu (*lughatan*) yang artinya mengingat, dan menurut istilah adalah membasahi lidah dengan menggunakan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.³

Meditasi dzikir adalah sebuah teknik yang dapat menjernihkan dan menetralkan pikiran. Membaca dzikir dengan penuh penghayatan akan membawa individu pada kondisi yang tenang dan nyaman. Dzikir dengan sepenuh hati akan membawa seseorang mencapai kondisi yang membuat orang tersebut merasakan ketenangan didalam fikiran dan perasaannya, sebagai awal keadaan meditasi.⁴

¹ Ajahn Brahm, *Superpower Mindfulness*, (Jakarta, Ehipassiko Foundation, 2011), h.7

² Citra Y. Perwitaningrum. "Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Dispepsia". *Jurnal Internasional Psikologi* (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2016), h.153

³ Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*, (Surabaya : Karya Agung Surabaya, 2008), h. 244

⁴ Budi Prayitno, *Meditasi: Penyembuhan dari Dalam*, (Yogyakarta : Flash Book, 2014), h.67

Meditasi dzikir dapat disebut sebagai aktifitas yang mengandung banyak manfaat. Mengingat Allah atau *Dzikhullah* merupakan salah satu anjuran yang sangat ditekankan dalam islam karena berdzikir adalah amalan yang sangat agung. Dzikir merupakan sebab diturunkannya segala nikmat dan juga penolak segala musibah. Dzikir juga merupakan sebab penyejuk hati dan kuatnya hati manusia agar tidak mudah goyah dalam godaan syaitan.⁵

Didalam Al-Qur'an kata dzikir disebut sebanyak 267 kali dengan berbagai bentuk kata. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menganjurkan untuk berdzikir adalah⁶ :

Qs. Ar-Rad: 13/28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ^٥

Artinya:”(yaitu) orang-orang yang beriman dan dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah—lah hati menjadi tenteram“(Q.S. Ar-Rad Ayat 28)⁷

Kata tenang didalam ayat tersebut mengandung arti yang luas, yaitu mencakup kebahagiaan dunia dan akhirat, kebahagiaan yang sempurna yang diimpikan oleh setiap manusia. Ayat tersebut juga mengajarkan kita betapa penting dan berpengaruhnya dzikir dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Berdasarkan dari pengertian diatas maka menurut penulis konseling kelompok dengan menggunakan teknik meditasi dzikir adalah sebuah proses pemberian bantuan konseling kepada para pecandu narkoba dengan cara *dzikhullah* atau mengingat allah dengan penuh penghayatan

⁵ Islamiyah, *Pengaruh Meditasi Dzikir terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lansia*, Skripsi :Keperawatan pada Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negri Alaludin Makassar, 2014, h.56

⁶ Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa...* h.245

⁷ <https://tafsirweb.com/surat-ar-rad-ayat-28.html>, diakses pada tanggal 23febuari.22, pukul 12.45

dan sepenuh hati, agar dapat memusatkan fikiran sehingga tercapai kondisi hati dan fikiran yang tenang dan nyaman.

2. Tujuan Meditasi Dzikir

Meditasi dzikir memiliki fungsi yang sangat berperan penting untuk membantu proses pemulihan pasien rehabilitasi narkoba. Shaleh Bin Ghanim As-Sadlan menyebutkan beberapa fungsi atau keutamaan berdzikir. Beberapa fungsinya sebagai berikut:

- a. Membantu klien agar dapat memusatkan fikiran dengan bacaan dzikir.
- b. Membantu klien menghilangkan rasa susah dan kegelisahan yang ada didalam hati.
- c. Membuat suasana hati menjadi senang, gembira dan tenang.
- d. Dapat menghapus serta menghilangkan dosa-dosa yang pernah dilakukan.
- e. Membantu klien agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- f. Membantu klien agar dapat menjauhkan diri dari perbuatan dosa atau maksiat⁸

Dari pengertian tersebut, meditasi dzikir memiliki tujuan agar klien atau para pengguna narkoba dapat memperbaiki hubungannya dengan Allah dan mendekatkan diri kepada Allah serta dapat membersihkan hati dari berbagai macam penyakit hati seperti iri hati, dengki, egoisme dan perbuatan yang sifatnya tercela supaya mencapai ketenangan hati.

3. Manfaat Meditasi Dzikir

Seseorang yang melakukan meditasi dzikir akan merasakan beberapa manfaat, selain merasakan ketenangan batin juga terdapat beberapa manfaat yang lain, yaitu:

- a. Meditasi dzikir dapat mengontrol prilaku

Meditasi dzikir dapat mengontrol prilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melakukan meditasi dzikir akan senantiasa mengingat kepada Allah

⁸ Islamiyah, *Pengaruh Meditasi Dzikir terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lansia*, Skripsi : Keperawatan pada Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negri Alaludin Makassar, 2014, h.62

SWT, sehingga dapat mengontrol perilaku untuk tidak berbuat maksiat karena merasa selalu diawasi oleh Tuhan-Nya.

- b. Meditasi dzikir dapat menjernihkan dan menghidupkan kalbu

Kalbu atau hati manusia dapat menjadi kotor karena disebabkan oleh dosa-dosa yang telah diperbuat, maka dengan meditasi dzikir dapat membantu klien atau para pengguna narkoba untuk menjernihkan dan menghidupkan kembali kalbunya.

- c. Meditasi dzikir dapat memberikan makna kesadaran diri cognizance

(*self awareness*)

Meditasi dzikir dapat menumbuhkan kesadaran diri yaitu mendorong diri secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk memberi makna dalam hidup melalui amal-amal shalih.

- d. Meditasi dzikir dapat digunakan sebagai terapi jiwa

Dalam bacaan shalat didalamnya terdapat penuh dengan do'a dan dzikir. Hal ini dapat dipandang sebagai malja' (tempat berlindung) ditengah badai kehidupan sehingga dapat menyejukan hati dan jiwa. Oleh sebab itu maka meditasi dzikir terdapat manfaat mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.⁹

Dari penjelasan diatas, meditasi dzikir sangat bermanfaat bagi para pasien rehabilitasi narkoba. Melakukan meditasi dzikir secara teratur dan berkelanjutan akan menjadikan seseorang menjadi manusia yang senantiasa mampu mengendalikan hati dan fikiranya, Setiap bacaan dari dzikir memiliki arti keyakinan terhadap Allah. Keyakinan tersebut akan menghasilkan kontrol yang kuat dan bisa menuntun individu ke arah yang lebih positif sehingga dapat mengontrol perbuatan yang akan dilakukanya serta terhindar dari perbuatan maksiat yang

⁹ Adam Cholil, *Meraih Kebahagiaan Hidup dengan Dzikir dan Doa*, (Jakarta Selatan: AMP Pers, 2013),h.55-56

melanggar norma dan agama. Dan sebagai kontrol yang kuat dan bisa menuntun individu ke arah yang lebih positif.¹⁰

4. Macam- Macam Bentuk Dzikir

Dzikir kepada Allah merupakan komunikasi antara hamba dengan Tuhan dalam berbagai bentuk ibadah, sujud dan tasbih. *Nash* (Al-Quran dan Hadis) menyebut dzikir merupakan mukjizat ilmiah tersendiri, sebab ia menghubungkan ingatan manusia akan Tuhan-Nya.

Telah kita ketahui dari uraian di atas bahwa banyaknya seluruh ketaatan kepada Allah SWT. Hati, lisan dan anggota tubuh manusia sebagai mediasi untuk berzikir kepada Allah SWT, adapun macam-macam dzikir banyak ragamnya dengan mengacu dari pemaparan di atas, dengan demikian dzikir terdiri dari empat macam yaitu :

a. Dzikir Seluruh Indra

Yang dimaksud dengan dzikir seluruh indra ialah dengan mengaplikasikan seluruh indra tubuhnya hanya untuk mengingat kepada Allah, seperti pada waktu mata memandang ciptaan Tuhan yang indah, lalu lisan menyebut Alhamdulillah, dan selalu menjaga seluruh indra.

b. Zikir dengan Lisan

Dzikir dengan lisan merupakan salah satu zikir yang cara praktiknya dengan lisan, yaitu dengan mengucapkan lafaz-lafaz yang berisi pujian kepada Allah, dan dzikir tersebut berupa tasbih, tahmid dan tahlil. Dzikir yang hanya terucap dengan lisan adalah tingkatan dzikir yang paling rendah, pada waktu lisan berzikir sedangkan hatinya lalai, dan bahkan Sarraj dan Kalabadhi mengatakan bahwan dzikir yang semacam ini adalah zalim, yang tidak mengetahui apapun tentang zikirnya, dan tidak mengetahui tentang yang disebutnya.

Dzikir yang seperti ini akan tetap mendapatkan pahala dari Allah, selama itu dilakukan masih mengharapkan ridha dari Allah, dan dzikir tersebut bukan untuk tujuan yang lain, seperti

¹⁰ Samsul Munir Amin, Haryanto, *Energi Dzikir*,(Jakarta: Amzah, 2008), h.44

mengharapkan pujian ataupun sanjungan dari orang lain yang ada dalam dirinya untuk tidak berpaling dari mengingat Allah.

c. Dzikir dalam jiwa

Dzikir dalam jiwa ini ditegaskan dalam hadis Qudsi, Nabi SAW bersabda dalam hadis qudsi, Allah „Azza wa Jalla berfirman, “Aku mengikuti persangka hamba-Ku terhadap-Ku dan Aku selalu bersamanya bila ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku dalam jiwanya, Aku pun mengingatnya dalam jiwa-Ku.”

Dari Firman Allah dan hadis qudsi diatas betapa seseorang begitu mudah untuk berzikir, bahkan Allah selalu mengingat dalam jiwa-Nya, tatkala ada seorang hamba yang mengingat Allah dalam jiwanya.

d. Dzikir dengan Hati

Dzikir hati ialah zikir yang menghadirkan sifat-sifat Tuhan dalam diri seorang hamba, dan memikirkan seluruh aturan, keutamaan, dan kenikmatan dari-Nya. Seseorang yang hatinya berzikir dia tidak akan lalai dari segala perintah-Nya dan selalu akan menjauhi segala larangan-Nya, karena dia menyadari bahwa Allah SWT, Maha Melihat lagi Maha Mengetahui segala apa saja yang dilakukan oleh hamba-Nya. Hati yang berzikir senantiasa selalu memikirkan aturan-aturan atau hukum-hukum yang dibuat oleh Allah SWT.¹¹

B. Pasien Rehabilitasi Narkoba

1. Pengertian Pasien Rehabilitasi Narkoba

Kata pasien berasal dari bahasa indonesia analog dengan kata *Patient* dari bahasa inggris yang berartikan sabar. *Patient* diturunkan dari bahasa latin *Patiens* dan mempunyai kesaan arti dengan kata kerja pati yang artinya “menderita”. Pasien sendiri memiliki arti seseorang yang sedang mengalami kelemahan fisik atau mental, kemudian membutuhkan pengawasan serta perawatan, dan menerima

¹¹ Ahmad Bahjat, Allah fi al-Aqidah al-Islamiyyah, (terj) Abdul Ghaffar, (Bandung, Pustaka Hidayah, 1998), h.222.

serta mengikuti pengobatan yang di tetapkan oleh orang yang sudah profesional.¹²

Sedangkan rehabilitasi merupakan sebuah upaya pemulihan atau pengobatan kesehatan jiwa dan juga raga ditunjukan kepada para pengguna narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya supaya para pengguna narkoba tidak menggunakan kembali lagi dan bebas dari penyakit yang disebabkan oleh narkoba.¹³

Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba dapat disebut sebagai proses pengobatan yang digunakan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, disaat masa rehabilitasi tersebut dapat diperhitungkan sebagai masa dimana para pengguna narkoba menjalani hukuman.¹⁴

Rehabilitasi kepada pecandu narkoba juga merupakan suatu bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan para pecandu narkoba ke dalam tata tertib sosial agar tidak kembali menggunakan narkoba.¹⁵

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan pasien rehabilitasi narkoba adalah seseorang yang lemah atau sakit baik fisik maupun psikologisnya akibat dari penyalahgunaan narkoba dan mendapatkan pertolongan medis agar dapat membantu proses penyembuhan dan pemulihan dari narkoba, serta membebaskan pecandu narkoba dari ketergantungan supaya tidak kembali menggunakan narkoba.

2. Bentuk-Bentuk Rehabilitasi Narkoba

Didalam menjalani proses rehabilitasi narkoba, adapun bentuk dari rehabilitasi narkoba, yaitu :

a. Rehabilitasi Medis (*Medical Rehabilitation*)

Merupakan sebuah proses kegiatan pengobatan secara terpadu supaya membaskan pecandu dari ketergantungan

¹² Wilhanda, Skripsi : *Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Haji Medan* (Medan, Univeritas Medan Area, 2011), h. 24

¹³ Subagyo Partodiharjo, *Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*, (Jakarta : PT Gelora Pratama Aksara,2008), hal.105

¹⁴Badan Narkotika Nasional, *Buku Pedoman Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba*,(Lampung Selatan : BNK, 2012),hal. 42

¹⁵ *Ibid*, h. 47

narkoba. Dalam pelaksanaannya membutuhkan spesialis ilmu kedokteran yang berhubungan dengan penanganan menyeluruh, seperti para pasien rehabilitasi yang mengalami gangguan fungsi atau cedera, susunan otot syaraf, dan gangguan mental.¹⁶

b. **Rehabilitasi Sosial (*Social Rehabilitation*)**

Rehabilitasi sosial merupakan proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik secara fisik mental dan juga sosial, fungsinya supaya para pecandu narkoba dapat memulai kembali fungsi sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Rehabilitasi sosial juga merupakan sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan bagi para pecandu narkoba agar dapat diterima kembali ditengah-tengah masyarakat.

3. Tujuan Rehabilitasi Narkoba

Rehabilitasi memiliki tujuan yang yang cukup banyak. Salah satu tujuan rehabilitasi yang penting adalah membina jiwa atau mental seorang pecandu ke arah jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama. Tujuan rehabilitasi tersebut dapat dijabarkan secara perasional seperti berikut¹⁷

:

- a. Memulihkan kembali rasa percaya diri yang mungkin hilang dalam diri pecandu narkoba serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap masa depan bagi dirinya sendiri, keluarga atau lingkungan sosialnya.
- b. Memulihkan kembali kemampuan supaya dapat menjalankan fungsi sosialnya secara wajar.
- c. Membantu para pengguna narkoba yang sudah mengalami kecanduan agar dapat lepas dari narkoba.

¹⁶ Hardiyanto Saputra, Skripsi: “*Metode Rehabilitasi Dampak Narkoba di Wisma Ataraxis Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*”(Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h.36

¹⁷ Badan Narkotika Nasional, *Petunjuk Teknis Rehabilitation Therapeutic Community*, (Jakarta, 2012), h.27

- d. Memberikan motivasi atau jalan bagi eksistensi pengguna narkoba agar lebih berarti dan bermakna atau berguna bagi masyarakat sekitar.
- e. Penyandang cacat yang diakibatkan oleh penggunaan zat narkoba dapat mencapai kemandirian mental, fisik, psikologis dan sosial, dalam arti adanya keseimbangan antara apa yg tidak dapat dilakukan dan apa yang masih dapat dilakukan.

4. **Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba**

Menurut pendapat Satya Joewana¹⁸, ada 2 masalah yang mengakibatkan penyalahgunaan narkoba yaitu masalah sosial dan masalah kesehatan yang kompleks yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar yaitu :

- a. Tersedia obat-obatan narkoba dan mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau.
- b. Kepribadian dari individu pemakai.
- c. Masyarakat atau lingkungan penyalahgunaan obat terjadi seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Seseorang tidak akan memakai narkoba apabila narkoba itu sendiri mudah didapat, kepribadian individu yang lemah dan lingkungan tempat tinggal yang memadai untuk menggunakan narkoba.

Sedangkan menurut Subagyo Patodiharjo, ada beberapa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba adalah:

a. **Faktor Individu**

Faktor individu adalah faktor yang berasal atau muncul dari dalam diri sendiri. Sebab- sebab adanya faktor individu ini antara lain :

- 1) Rasa ingin tau yang besar untuk mencoba, tanpa sadar dan berfikir panjang tentang bahaya narkoba
- 2) Keinginan untuk bersenang-senang
- 3) Keinginan untuk mengikuti trend atau gaya

¹⁸Satya Joewana, *Narkoba*, (Yogyakarta : media pressindo,2001), h.50

- 4) Kurangnya keimanan didalam hati
- 5) Sebagai alat untuk melepas stress atau masalah hidup
- 6) Salah pengertian bahwa pengguna narkoba yang sekali-sekali memakai narkoba tidak akan menimbulkan ketagihan atau kecanduan
- 7) Kurangnya edukasi atau pemahaman tentang bahaya-bahaya yang akan timbul saat menggunakan narkoba.¹⁹

b. Faktor Lingkungan

- 1) Lingkungan Keluarga : Lingkungan keluarga juga dapat menjadi faktor penyebab dari penyalahgunaan narkoba. Hubungan ayah dan ibu yang retak, keluaraga yang kurang harmonis, komunikasi yang kurang efektif antara orangtua dan anak, dan kurangnya rasa hormat antara anggota keluarga merupakan faktor yang ikut mendorong untuk menggunakan narkoba.
- 2) Lingkungan Teman Sebaya : adanya kebutuhan untuk teman sebaya mendorong remaja untuk dapat diterima sepenuhnya dalam kelompoknya. Seperti syarat untuk masuk sebuah kelompok harus menggunakan narkoba supaya dianggap sebagai orang dewasa.²⁰

5. Dampak Negatif dari Narkoba

Narkoba memiliki dampak yang sangat besar bagi para penyalahgunaan narkoba, dampak dari narkoba tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Dampak Terhadap fisik

Pengguna narkoba mengalami gangguan fisik seperti kerusakan organ tubuh dan mengakibatkan sakit karena adanya zat narkoba dalam tubuhnya, organ tubuh yang akan terserang adalah kerusakan paru-paru, ginjal, hati, otak, usus bahkan jantung. Kerusakan jaringan pada

¹⁹ Subagyo Partodiharjo, *Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*, (Jakarta : PT Gelora Pratama Aksara,2008),h.109

²⁰ *Ibid*, h.120

tubuh pecandu narkoba akan merusak fungsi organ tubuh sehingga dapat menimbulkan kematian jika narkoba dikonsumsi secara terus menerus.

Pengguna narkoba juga dapat terserang penyakit infeksi yang menular seperti hepatitis HIV/AIDS, sifilis dan lainnya. Hal ini diakibatkan karena cara pemakaian narkoba yang dilakukan secara bergantian sehingga virus atau kuman dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh para pengguna narkoba.²¹

b. Dampak Terhadap Mental dan Moral

Dampak narkoba tidak hanya menyerang fisik tetapi dapat berpengaruh terhadap mental dan moralnya. Biasanya, para pengguna narkoba berubah menjadi tertutup karena malu akan dirinya sendiri. Pengguna narkoba juga akan memiliki sifat pemalu, rendah diri, dan sering merasa sebagai pecundang, tidak berguna, dan merasa menjadi sampah bagi masyarakat. Sifat tersebut mengakibatkan pecandu narkoba sulit bersosialisasi kembali ditengah-tengah masyarakat, bahkan dapat mengaitkan pengguna narkoba bersikap anti sosial.

Pengguna narkoba juga dapat mengakibatkan depresi mental, efek depresi bisa ditimbulkan akibat dari kecemasan keluarga sendiri, teman dan masyarakat sekitar. Dampak mental yang lain adalah pikiran dan perilaku obsesif, kompulsif, dan tindakan impulsif.²²

Seorang pecandu narkoba sangat terobsesi dengan narkoba, pecandu narkoba akan menggunakan segala cara untuk mendapatkan uang yang digunakan untuk membeli narkoba. Hal ini mengakibatkan pecandu narkoba akan melakukan tindakan kriminal seperti mencuri, merampok, prostitusi dan lain sebagainya.

²¹ Subagyo Partodiharjo, *Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*, (Jakarta : PT Gelora Pratama Aksara, 2008), h.31

²² M. Mario Hikmat. A, Skripsi “*Faktor yang Memungkinkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Akreditasi Makasar*” (Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, 2018), h.30

c. Dampak terhadap keluarga dan masyarakat

Dampak dari penyalahgunaan narkoba sangat berpengaruh bagi keluarga sendiri. Anggota keluarga terutama orang tua akan merasakan malu karena perbuatan anaknya yang melanggar hukum. Hal ini tidak bisa dianggap sepele karena dapat mengakibatkan gangguan mental dan psikologis masing-masing anggota keluarga.²³



²³ *ibid*, h.32

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Al-Islam, *Muamalah dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Ajahn Brahm, *Superpower Mindfulness*, Jakarta, Ehipassiko Foundation, 2011
- Badan Narkotika Nasional, *Buku Pedoman Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba*, Lampung Selatan : BNK, 2012
- Daru Wijayanti, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, Yogyakarta : Indo Literasi, 2016
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Irawan, Nata., *Awas Narkoba Masuk Desa (Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar)*, Jakarta: BNN RI dan Direktorat Jendral Bina Pemerintah Desa Kementerian Dalam Negeri, 2018
- Irawati Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LPES, 1989
- Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*, Surabaya : Karya Agung Surabaya. 2008
- Ismayani ,Ade. *Metodelogi Penelitian*, Banda Aceh: Syiah Kuala University, 2018
- Johana E. Prawitasari et al., *Psikoterapi Pendekatan Konvensional Dan Kontemporer*, Bandung: Pustaka Pelajar, 2002
- Kartini Kartono, *Metodologi Reaserch Social*, Bandung : Alumni, 1997
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981
- Lisa, Julian FR dan Nengah Sutrisna W, *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Kejiwaan Tinjauan Kesehatan dan Hukum*, Yogyakarta: Nuha Medikam, 2003

- Marzuki, *Metodelogi Riset*, Yogyakarta : Ekonisa, 2005
- Muh. Fitrah & Lutfiyah, 2017, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak
- Satya Joewana, *Narkoba*, Yogyakarta : media pressindo,2001
- Subagyo Partodiharjo, *Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*, Jakarta : PT Gelora Pratama Aksara,2008
- Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2004
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. Ke 1,(Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat Buddha*, Jakarta Barat : Ehipassiko Founfation, 2012
- Tri Niswati Utami, *Tinjauan Literatur Mekanisme Zikir Terhadap Kesehatan: Respons Imunitas*,2017

Sumber ilmiah :

- Auliyatun Nisa, *Model Bimbingan Dan Konseling Islam Psikoanalis Berbasis Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Moral Pada Remaja*, Jurnal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Volume 6, Nomor 1, 2017.
- Hardiyanto Saputra, Skripsi: Metode Rehabilitasi Dampak Narkoba di Wisma Ataraxis Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Lampung, *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 2018
- Muhammad Ulil Arham, Terapi Spiritual Melalui Meditasi Dzikir Pada Santri gangguan jiwa PP. Al-Qadir Cangkringan Yogyakarta, *Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, . 2015

M.Agus Nurcahyo, Pesan Dzikir Sebagai Media Pengolahan Stres (Study kasus Mahasantri putra pusat Ma'had Al-Jami'ah Mabna Ibnu Kholdun UIN Maulana Malik Ibrahim). *Skripsi Fakultas psikologi Univrsitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang*,2015

M.Mario Hikmat.A, Skripsi Faktor yang Memungkinkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Akreditasi Makasar, *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin*, 2018

Nurul Huda, Dzikir Sebagai Metode Terapi Kesehatan Mental Pada Lanjut Usia di Unit Pelaksan Teknik Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, *Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung*, 2018

Siti Hidayatun, Yeni Widowaty, “Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan”, *Jurnal Penegak Hukum dan Keadilan*, Vol. 1 No. 2, 2020

Wilhamda, Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Haji Medan Medan, *Jurnal Univeritas Medan Area*, Vol 5, No 2. 2011

Sumber Atikel Ilmiah

Antonius, William. “Menuju Visi Pemulihan”(PDF). Pusat Rehabilitasi Psikiatri. Diarsipkan dari versi asli (PDF) pada tanggal 30-12-2016. Diakses tanggal 25 febuari 2023 pukul 20.12

<https://tafsirweb.com//surat-ar-rad-ayat-28.html>, diakses pada tanggal 23 febuari 2023, pukul 12.45

<https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/12275/8950> diakses pada 23 febuari 2023, pukul 23.50 WIB

Wawancara

- BW, 2022, *“Wawancara Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba ”*, Yayasan Sinar Jati Lampung, Lampung
- BY, 2022, *“Wawancara Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba ”*, Yayasan Sinar Jati Lampung, Lampung
- CH, 2022, *“Wawancara Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba ”*, Yayasan Sinar Jati Lampung, Lampung
- Diah Permata, 2022, *“Wawancara Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba ”*, Yayasan Sinar Jati Lampung, Lampung
- Eka Sarmiatai, 2022, *“Wawancara Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba ”*, Yayasan Sinar Jati Lampung, Lampung
- Hendri, 2022, *“Wawancara Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba ”*, Yayasan Sinar Jati Lampung, Lampung
- IG, 2022, *“Wawancara Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba ”*, Yayasan Sinar Jati Lampung, Lampung
- M.Rosyid, 2022, *“Wawancara Meditasi Dzikir Guna Mendukung Proses Pemulihan Pasien Rehabilitasi Narkoba ”*, Yayasan Sinar Jati Lampung, Lampung